



Empat Ternak Positif Enteritis

Diminta Cermati SKKH sebelum Membeli

JOGJA - Sebanyak 4 ekor sapi dan kambing di Kota Jogja diketahui mengalami penyakit enteritis hingga Oktober 2023. Seluruhnya tersebar di Kelurahan Suryodiningratan, Sorosutan Lowanu, dan Bener.

Satu ternak di antaranya diketahui mengalami enteritis akut dan dalam kondisi mati. Ditemukan di Kelompok Ternak Tri Handini Rejo, Bener Tegalrejo beberapa waktu lalu. Kasus penyakit enteritis pada ternak ini ditemukan usai Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja meng-

gelar Pelayanan Terpadu Kesehatan Hewan (Yundawan).

Kabid Perikanan dan Kehewan DPP Kota Jogja Sri Panggarti menuturkan penyakit enteritis bisa disebabkan adanya cacing atau bakteri pada ternak. Misalnya bakteri *Salmonella*, *E-Coli*, dan *Clostridium*. Bisa juga disebabkan oleh virus, seperti Rotavirus dan Coronavirus. Penyakit ini bisa ditemukan dengan diagnosa laboratorium. Baik itu pengecekan darah maupun feses. "Pemelihara dan pemilik hewan ternak diimbau waspada terhadap kasus enteritis yang sewaktu-waktu dapat dialami hewan ternak," ujarnya, Minggu (22/10).

Selain penyakit enteritis, Sri me-

minta peternak juga waspada pada penyakit lainnya. Mulai dari antraks, PMK, LSD, dan penyakit lainnya. Penyakit pada ternak bisa menyerang kapan saja. Jika tak tertangani dengan baik, dapat menyebabkan kematian pada hewan.

Untuk itu, pembeli hewan ternak diharapkan dapat memastikan kesehatan hewan sebelum dibeli. Pembeli juga diminta untuk mencermati surat keterangan kesehatan hewan (SKKH) dari daerah asal hewan. Obat cacing juga perlu diberikan secara rutin sesuai saran dokter hewan. "Pemberian minum ataupun pembuatan sumber air harus jauh dari penampungan kotoran. Hal ini agar bakteri

tidak mencemari air yang akan diminum hewan," tuturnya.

Medik Veteriner Pertama Bidang Perikanan dan Kehewan DPP Kota Jogja Imam Abror menuturkan satu ekor sapi yang ditemukan mati akibat enteritis akut itu sebelumnya mengalami sejumlah gejala. Di antaranya diare, nafsu makan berkurang, hingga kembung. Sapi itu telah dikubur di dekat lokasi kandang dengan tetap diawasi oleh tim unit reaksi cepat (URC) DPP Kota Jogja. "Kemudian sapi lainnya yang masih dalam satu kandang dengan sapi uang mati dilakukan pengobatan untuk pencegahan berkaitan dengan penyakit infeksius bakterial," ujarnya. (isa/pra/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005